
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

Penguatan Karakter Kepemimpinan Diri Melalui Penyuluhan “*The Leaders Inner Journey*” Di SMK Queen Zam-Zam

Nur Fitriah

Universitas PGRI Wiranegara; Indonesia
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota
Pasuruan, Jawa Timur 67118; Indonesia
e-mail: nurfitriya287@gmail.com

Alfi Nur Chasifah

Universitas PGRI Wiranegara; Indonesia
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota
Pasuruan, Jawa Timur 67118; Indonesia
e-mail: alfinurchasifah@gmail.com

Naila Marissa

Universitas PGRI Wiranegara; Indonesia
Universitas PGRI Wiranegara; Indonesia
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota
Pasuruan, Jawa Timur 67118; Indonesia
e-mail: nailamarissa05@gmail.com

Abstract: Leadership development has traditionally focused on technical aspects (*outer journey*), while internal dimensions such as self-awareness and emotional regulation have received less attention. In fact, leadership effectiveness is strongly influenced by personal maturity and integrity. Therefore, the outreach program titled “*The Leader’s Inner Journey*” was conducted to enhance participants’ understanding of the importance of inner development in shaping effective leadership. The objective of this activity was to improve participants’ conceptual understanding of the *inner journey*, foster self-awareness, and assist them in identifying personal values and internal barriers in leadership. The study employed a descriptive qualitative approach through interactive counseling sessions, with data collected using participatory observation and Focus Group Discussion (FGD).

The results indicate that the program successfully enhanced participants' understanding of character-based leadership and promoted self-awareness in recognizing emotions, values, and behavioral patterns. Participants were also able to formulate their core personal values as a foundation for leadership. However, some challenges remained, including low self-confidence and difficulties in emotional regulation. In conclusion, the *inner journey* approach is effective as an initial step in developing integrity-based leadership, although continuous follow-up programs are required to achieve optimal and sustainable outcomes.

Keywords. leadership, self-awareness, inner journey, emotional intelligence, character

Abstrak: Pengembangan kepemimpinan selama ini cenderung berfokus pada aspek teknis (*outer journey*), sementara dimensi internal seperti kesadaran diri dan pengelolaan emosi masih kurang mendapat perhatian. Padahal, keberhasilan kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kematangan karakter dan integritas individu. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan "*The Leader's Inner Journey*" dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perjalanan batin dalam membentuk kepemimpinan yang efektif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta tentang *inner journey*, mendorong kesadaran diri (*self-awareness*), serta membantu peserta mengidentifikasi nilai dan hambatan internal dalam kepemimpinan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui penyuluhan interaktif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan berbasis karakter, serta mendorong munculnya kesadaran diri dalam mengenali emosi, nilai, dan pola perilaku. Peserta juga mampu merumuskan nilai inti pribadi sebagai dasar kepemimpinan. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam pengelolaan emosi. Dengan demikian, pendekatan *inner journey* terbukti efektif sebagai langkah awal dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas, meskipun memerlukan tindak lanjut yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: kepemimpinan, self-awareness, inner journey, kecerdasan emosional, karakter

A. PENDAHULUAN

Sejauh ini, pengembangan kepemimpinan lebih banyak menekankan pada dimensi "*Outer Journey*", seperti keterampilan manajerial dan pencapaian sasaran teknis. Namun, keberhasilan seorang pemimpin sangat bergantung pada dimensi internalnya. Banyak kegagalan dalam kepemimpinan tidak disebabkan oleh kekurangan kompetensi, melainkan oleh rendahnya kesadaran diri (*self-awareness*) serta ketidakmampuan mengendalikan ego dan emosi.

Konsep "*The Leader's Inner Journey*" merujuk pada proses perjalanan batin untuk mengenali nilai-nilai, motivasi, serta karakter inti seorang pemimpin. Tanpa kematangan inner, pemimpin akan kesulitan mempertahankan integritas dan menunjukkan keteladanan yang tulus. Kepemimpinan yang kokoh harus bermula dari kemampuan memimpin diri sendiri (*self-leadership*) sebelum membimbing orang lain.

Penyuluhan ini bertujuan untuk menyampaikan pemahaman bahwa transformasi kepemimpinan yang autentik berasal dari dalam diri. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta dapat menyeimbangkan elemen teknis dengan kedewasaan karakter, sehingga terbentuk model kepemimpinan yang lebih berintegritas, stabil, dan memberikan dampak signifikan bagi organisasi serta masyarakat.

B. METODE PENDEKATAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan metode penyuluhan interaktif. Tahapan pelaksanaannya dirancang secara terstruktur sebagai berikut:

1. Tahapan Penelitian dan Pelaksanaan

Kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama dengan indikator pencapaian yang dapat diukur:

Tabel 1
Tahapan Penelitian dan Pelaksanaan

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Indikator Capaian (Terukur)
Persiapan (Pra-Kegiatan)	Pemetaan literatur kepemimpinan dan profil audiens sasaran.	Penyusunan kerangka materi yang sesuai dengan konteks peserta.
Pelaksanaan (Penyuluhan)	Penyampaian konsep <i>The Leader's Inner Journey</i> melalui ceramah inspiratif dan refleksi terstruktur.	Terwujudnya sesi interaktif di mana peserta merumuskan satu nilai inti pribadi.
Penyusunan Laporan	Pengolahan hasil pengamatan dan masukan peserta menjadi draf laporan akhir.	Penyusunan dokumen laporan akhir yang komprehensif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui dua teknik pokok untuk mencapai kedalaman informasi:

- a. Observasi Partisipatif Peneliti mencatat respons, tingkat antusiasme, dan dinamika diskusi peserta selama penyuluhan, guna menangkap pergeseran paradigma secara langsung.
- b. Diskusi Terfokus (*Focus Group Discussion*): Sesi tanya jawab mendalam pasca-penyampaian materi untuk menggali pandangan peserta terkait kendala internal dalam kepemimpinan.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan metode Analisis Isi (*Content Analysis*), yang mencakup:

- a. Reduksi Data: Simplifikasi hasil observasi dan catatan diskusi menjadi poin-poin esensial yang selaras dengan rumusan masalah.
- b. Display Data: Penyajian data dalam narasi deskriptif untuk mengilustrasikan keterkaitan antara teori *Inner Journey* dan tanggapan praktis peserta.

4. Cara Penafsiran dan Penyimpulan

- a. Penafsiran: Dilakukan melalui perbandingan temuan lapangan dengan teori *Authentic Leadership* serta studi sebelumnya dalam tinjauan pustaka. Fokus penafsiran adalah sejauh mana konsep perjalanan batin diterima sebagai solusi atas isu kepemimpinan peserta.
- b. Penyimpulan: Hasil penelitian dirangkum secara induktif, yaitu dengan menyusun kesimpulan umum berdasarkan temuan spesifik yang diperoleh selama penyuluhan. Kesimpulan tersebut akan menjawab efektivitas pendekatan *Inner Journey* dalam membentuk kesadaran diri dan integritas calon pemimpin

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan “*The Leader’s Inner Journey*”, diperoleh temuan utama dari observasi partisipatif dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*). Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi refleksi dan diskusi terbuka.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama proses penyuluhan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi refleksi maupun diskusi terbuka.

Adapun hasil yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas peserta memandang kepemimpinan sebagai kemampuan teknis dan pencapaian sasaran belaka. Pasca-kegiatan,

mereka mulai menyadari peran dimensi internal seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan integritas pribadi.

2. Munculnya Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Melalui sesi refleksi terbimbing, peserta berhasil mengidentifikasi nilai-nilai pribadi serta hambatan internal yang memengaruhi interaksi dan pengambilan keputusan. Beberapa peserta menyatakan kesadaran baru mengenai pengenalan emosi dan ego dalam kepemimpinan.

3. Kemampuan Merumuskan Nilai Inti Pribadi.

Sebagian besar peserta mampu menyusun satu nilai inti sebagai fondasi kepemimpinan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

4. Identifikasi Kendala Internal

Melalui diskusi, ditemukan beberapa kendala utama yang sering dihadapi peserta, antara lain:

- a. Kurangnya kepercayaan diri
- b. Kesulitan mengelola emosi
- c. Konflik antara nilai pribadi dan tuntutan lingkungan
- d. Ketergantungan pada pengakuan eksternal
- e. Untuk memperjelas temuan hasil observasi, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2
Hasil Observasi Selama Kegiatan Penyuluhan

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Temuan	Kategori
1	Partisipasi Peserta	Keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi	Mayoritas peserta aktif dalam sesi diskusi dan refleksi	Tinggi
2	Pemahaman Konsep	Kemampuan menjelaskan konsep <i>inner journey</i>	Peserta mampu memahami konsep dasar setelah penyuluhan	Baik
3	Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	Kemampuan mengidentifikasi emosi dan nilai pribadi	Sebagian besar peserta mulai mengenali nilai dan kondisi emosional diri	Meningkat
4	Refleksi Diri	Kemampuan melakukan introspeksi	Peserta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman	Baik

		terhadap pengalaman pribadi	hidup	
5	Pengelolaan Emosi	Respons terhadap situasi hipotetik kepemimpinan	Masih ditemukan kesulitan dalam mengendalikan emosi	Cukup
6	Perumusan Nilai Inti	Kemampuan menentukan nilai dasar kepemimpinan pribadi	Sebagian besar peserta berhasil merumuskan satu nilai inti	Baik
7	Hambatan Internal	Identifikasi kendala dalam diri (ego, kepercayaan diri, dll.)	Ditemukan hambatan seperti kurang percaya diri dan konflik nilai	Tinggi
8	Antusiasme Kegiatan	Respons terhadap metode penyuluhan interaktif	Peserta menunjukkan minat tinggi dan keterlibatan aktif	Tinggi

Tabel 3
Ringkasan Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

No	Tema Diskusi	Temuan Utama
1	Makna Kepemimpinan	Kepemimpinan tidak hanya teknis, tetapi juga berbasis karakter dan nilai
2	Kesadaran Diri	Peserta menyadari pentingnya mengenali diri sebelum memimpin orang lain
3	Kendala Internal	Emosi, ego, dan rasa tidak percaya diri menjadi hambatan utama
4	Harapan Peserta	Adanya pelatihan lanjutan terkait pengembangan diri dan kepemimpinan
5	Dampak Penyuluhan	Memberikan perspektif baru tentang kepemimpinan berbasis <i>inner journey</i>

Hasil penelitian dari kegiatan penyuluhan “*The Leader’s Inner Journey*” menunjukkan adanya transformasi multidimensional pada aspek kognitif, afektif, dan reflektif peserta. Transformasi ini menegaskan bahwa pendekatan *inner journey* tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kesadaran intrapersonal yang mendalam. Pendekatan ini menjadi relevan dalam konteks pengembangan kepemimpinan

modern yang menuntut keseimbangan antara kompetensi teknis dan kapasitas psikologis individu.¹

Pada ranah kognitif, terjadi pergeseran paradigma kepemimpinan dari orientasi eksternal menuju pendekatan yang lebih integratif dan reflektif. Sebelum mengikuti kegiatan, peserta cenderung memahami kepemimpinan sebagai kemampuan manajerial semata. Namun, setelah penyuluhan, muncul kesadaran bahwa kepemimpinan berakar pada pengenalan diri, termasuk pemahaman terhadap emosi, nilai, dan motivasi pribadi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa *self-awareness* merupakan fondasi utama dalam kepemimpinan yang efektif dan berkarakter.²

Penelitian lain menunjukkan bahwa *self-awareness* memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan dan kompleksitas peran social.³ Selain itu, *self-awareness* juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta arah pengembangan karier individu.⁴ Dalam konteks kepemimpinan transformasional, kesadaran diri terbukti menjadi faktor kunci dalam membangun pengaruh inspiratif dan hubungan interpersonal yang efektif.⁵

Pada dimensi afektif, proses refleksi diri yang dilakukan selama penyuluhan memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran emosional peserta. Refleksi ini memungkinkan individu untuk mengidentifikasi pola perilaku yang sebelumnya tidak disadari, seperti respons emosional reaktif, dominasi ego, serta ketergantungan terhadap validasi eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa refleksi diri dalam proses *inner journey* dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan hubungan interpersonal.⁶

Lebih lanjut, peningkatan kesadaran emosional juga berkontribusi terhadap kecerdasan emosional yang menjadi faktor penting dalam efektivitas

¹ Zihniatul Ulya & Munir Abidin, "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Analisis Bibliografi 2000-2025." Dalam: *Jurnal Transformasi* 11, no. September (2025): 637–45.

² Mely Novasari Harahap, "Kesadaran Diri Dan Kaitannya Dengan Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." Dalam: *Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2025): 389–96, <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i1.192>.

³ Chita Faradilla & Amir Syamsudin, "The Effect of Self-Awareness and Self-Management of Kindergarten Teachers on the Readiness to Implement the Merdeka Curriculum." Dalam: *Jurnal Pendidikan Anak* 14, no. 2 (2025): 178–89.

⁴ Dhevy Puswiartika, (et al.), "Pengaruh Self-Awareness Terhadap Pemilihan Karir Siswa." Dalam: *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5, no. 3 (2025): 282–88.

⁵ Endah Andriani Pratiwi & Hernawan Adrian, "Analisis Korelasi Kepemimpinan Transformasional Dosen dan Self-Awareness Mahasiswa di Pendidikan Tinggi Indonesia." Dalam: *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 13, no. 3 (2025).

⁶ Amy Novalia Esmiati & Nanik Prihartanti, "Efektivitas Pelatihan Kedisiplinan Siswa Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan." Dalam: *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan)* 8, no. 1 (2020): 85–95.

kepemimpinan.⁷ Individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, membangun relasi sosial yang sehat, serta beradaptasi dalam situasi tekanan.⁸ Bahkan, penelitian lain menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja dan kinerja organisasi.⁹

Dalam dimensi reflektif, kemampuan peserta dalam merumuskan nilai inti pribadi menunjukkan adanya internalisasi nilai yang kuat. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati menjadi indikator bahwa penyuluhan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk dimensi moral individu. Kepemimpinan pun dipahami sebagai manifestasi nilai personal dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa keselarasan antara nilai pribadi dan perilaku profesional merupakan kunci dalam membangun komitmen organisasi.¹⁰

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan interpersonal berkontribusi dalam memperkuat integritas individu dan kesadaran diri.¹¹ Selain itu, internalisasi nilai juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter kepemimpinan yang beretika dan berorientasi pada keberlanjutan.¹²

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi kesadaran diri, khususnya dalam aspek regulasi emosi. Peserta masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dalam situasi tekanan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa self-awareness belum sepenuhnya diimbangi oleh kemampuan self-management. Padahal, kedua aspek ini merupakan komponen utama dalam kecerdasan emosional.¹³

Dalam konteks organisasi modern, kemampuan regulasi emosi juga berkaitan erat dengan efektivitas komunikasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan menerima umpan balik.¹⁴ Selain itu, kemampuan regulasi diri juga

⁷ Zihniyatul Ulya & Munir Abidin, *Op. Cit.*

⁸ Li Ulin Nuha, (et al.), "HUBUNGAN SELFAWARENESS DENGAN PEMILIHAN STRATEGI COPING STRESS SISWA BAITUL AZIZ." Dalam: *Jurnal Konseling Pendidikan (JKP)* 9, no. 2 (2025): 10–18.

⁹ Nur Fitriani & Rukiah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Frontliner PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali di Era Pandemi Covid-19." Dalam: *Valid Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2022): 124–33.

¹⁰ Agus Riyadi and Hasyim Hasanah, "Pengaruh Kesadaran Diri Dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Rsud Tugurejo Semarang." Dalam: *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Juni 2, no. 1 (2015): 102–12.

¹¹ *Ibid.*

¹² Susi Ainun Mardiyah, (et. al.), "THE INFLUENCE OF SELF-AWARENESS AS A SOCIAL BEINGS AND MUTUAL RESPECT ON STRENGTHENING THE CHARACTER OF MUTUAL COOPERATION CHARACTER." Dalam: *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2025): 40–55.

¹³ Chita Faradilla & Amir Syamsudin, *Op. Cit.*

¹⁴ St Hadjar, (et al.), "Dinamika Kepemimpinan Dan Feedback Seeking Behavior : Perspektif Karyawan Generasi Z Dalam Adaptasi Kerja Modern." Dalam: *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 34438–45.

memengaruhi tingkat kepemimpinan autentik dan kepercayaan dalam organisasi.¹⁵

Dengan demikian, meskipun pendekatan *inner journey* terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman nilai, diperlukan intervensi lanjutan berupa pelatihan regulasi emosi dan manajemen diri agar hasil yang dicapai dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik kepemimpinan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *inner journey* merupakan strategi yang efektif dalam membentuk kepemimpinan yang holistik, integratif, dan berbasis nilai. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan reflektif individu, sehingga mampu menghasilkan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga matang secara emosional dan moral.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan "*The Leader's Inner Journey*", dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan berbasis perjalanan batin (*inner journey*) berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, serta kesiapan mental peserta untuk menjalankan fungsi kepemimpinan.

Pertama, penyuluhan berhasil menggeser pemahaman peserta dari konsep kepemimpinan yang terbatas pada aspek teknis (*outer journey*) ke arah dimensi internal, seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan integritas pribadi. Peserta menunjukkan transformasi paradigma, dengan memandang kepemimpinan sebagai proses yang bermula dari *self-leadership*.

Kedua, kegiatan ini efektif memicu kesadaran diri (*self-awareness*) pada peserta, yang tercermin dari kemampuan mereka mengidentifikasi nilai pribadi, mengenali emosi, serta memahami rintangan internal yang memengaruhi perilaku kepemimpinan. Sesi refleksi diri menjadi elemen kunci dalam membangun kesadaran tersebut.

Ketiga, peserta berhasil menyusun nilai inti pribadi sebagai fondasi kepemimpinan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Ini mengindikasikan internalisasi nilai yang mendukung pembentukan karakter pemimpin berintegritas.

Meskipun demikian, temuan juga mengungkap kendala internal yang masih ada, seperti kurangnya kepercayaan diri, kesulitan regulasi emosi, dan ketergantungan pada pengakuan eksternal. Hal ini menegaskan bahwa *inner journey* bersifat berkelanjutan, memerlukan latihan dan pendampingan rutin.

Secara keseluruhan, penyuluhan *The Leader's Inner Journey* terbukti efektif sebagai inisiasi pembangunan kesadaran diri dan integritas calon pemimpin. Namun, diperlukan tindak lanjut untuk menjadikan perubahan tersebut sebagai karakter permanen pada individu.

¹⁵ Winbaktianur & Sutono, "Kepemimpinan Otentik Dalam Organisasi." Dalam: *Jurnal Al-Qalb* 1, no. April (2019): 71–78.

2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut, yaitu:

a. Bagi Peserta

Peserta dianjurkan untuk melanjutkan pengembangan kesadaran diri melalui refleksi rutin, seperti jurnal harian atau evaluasi diri, agar pemahaman konseptual dapat diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

b. Bagi Institusi

Institusi disarankan mengadopsi program pengembangan kepemimpinan berbasis inner journey dalam pembinaan mahasiswa atau organisasi, melalui pelatihan berkelanjutan, mentoring, atau workshop karakter.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode kuantitatif guna mengukur perubahan kesadaran diri secara objektif, atau pendekatan longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang inner journey terhadap kepemimpinan.

d. Bagi Pengembangan Program

Kegiatan serupa sebaiknya dilengkapi sesi praktik tambahan, seperti latihan pengelolaan emosi, penguatan kepercayaan diri, dan simulasi kepemimpinan, agar peserta mampu menerapkan konsep secara konkret.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Esmiati, A. N. & Prihartini, N., "Efektivitas Pelatihan Kedisiplinan Siswa Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan." Dalam: *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan)*, 8, no. 1 (2020): 85–95.
- Faradilla, C. & Symasudin, A., "The Effect of Self-Awareness and Self-Management of Kindergarten Teachers on the Readiness to Implement the Merdeka Curriculum." Dalam: *Jurnal Pendidikan Anak* 14, no. 2 (2025): 178–89.
- Fitriani, N. & Rukiah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Frontliner PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Polewali di Era Pandemi Covid-19." Dalam: *Valid Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2022): 124–33.
- Hadjar, S., (et al.), "Dinamika Kepemimpinan Dan Feedback Seeking Behavior : Perspektif Karyawan Generasi Z Dalam Adaptasi Kerja Modern." Dalam: *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 34438–45.
- Harahap, M. N., "Kesadaran Diri Dan Kaitannya Dengan Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." Dalam: *Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2025): 389–96,

<https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i1.192>.

- Mardiyah, S. A., (et. al.), “THE INFLUENCE OF SELF-AWARENESS AS A SOCIAL BEINGS AND MUTUAL RESPECT ON STRENGTHENING THE CHARACTER OF MUTUAL COOPERATION CHARACTER.” Dalam: *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6, no. 1 (2025): 40–55.
- Nuha, L. U., (et al.), “HUBUNGAN SELFAWARENESS DENGAN PEMILIHAN STRATEGI COPING STRESS SISWA BAITUL AZIZ.” Dalam: *Jurnal Konseling Pendidikan (JKP)*, Vol. 9, no. 2 (2025): 10–18.
- Pratiwi, E. A. & Adrian, H., “Analisis Korelasi Kepemimpinan Transformasional Dosen dan Self-Awareness Mahasiswa di Pendidikan Tinggi Indonesia.” Dalam: *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 13, no. 3 (2025).
- Puswiartikan, D., (et al.), “Pengaruh Self-Awareness Terhadap Pemilihan Karir Siswa.” Dalam: *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 5; No. 3 (2025): 282–88.
- Riyadi, A. & Hasanah, H., “Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Rsud Tugurejo Semarang.” Dalam: *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Juni 2, no. 1 (2015): 102–12.
- Ulya, Z & Abidin, M., “Peran Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Analisis Bibliografi 2000-2025.” Dalam: *Jurnal Transformasi* 11, no. September (2025): 637–45.
- Ulya, Z. & Abidin, M., “Peran Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Analisis Bibliografi 2000-2025.” Dalam: *Jurnal Penelitian Transformasi: Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, vol. 11; No. 2, 2025
- Winbaktianur & Sutono, “Kepemimpinan Otentik Dalam Organisasi.” Dalam: *Jurnal Al-Qalb*, Vol.: 10; No. 1; April (2019): 71–78.